



PERBEDAAN PENDEKATAN ETNOPELAGOGI TERHADAP HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS V DI SDN 10 SIGAOL SIMBOLON KECAMATAN PALIPI KABUPATEN SAMOSIR

Ester

Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Medan

ester.nainggolan27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan pendekatan etnopedagogi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 10 Sigaol Simbolon kecamatan palipi kabupaten samosir yang berjumlah 54 orang. Kelas V/a sebanyak 27 siswa dan V/b sebanyak 27 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner kecerdasan interpersonal dan instrumen tes hasil belajar PPKn. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Two Way Anova. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: Hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan pendekatan etnopedagogi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional ($F_{hitung} = 21,164$ dan nilai sig. $0,000 > 0,05$).

Kata Kunci : Pendekatan etnopedagogi, Pendekatan Konvensional, hasil belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the differences in PPKn learning outcomes of students who are taught with an ethnopedagogical approach compared to students who are taught using a conventional approach. The population in this study is the fifth grade students of SDN 10 Sigaol Simbolon, Palipi District, Samosir Regency, totaling 54 people. Class V/a as many as 27 students and V/b as many as 27 students. Collecting data in this study through interpersonal intelligence questionnaires and PPKn learning outcomes test instruments. Hypothesis testing is done by using the Two Way Anova test. The results showed that: Civics learning outcomes of students taught with an ethnopedagogical approach were higher than those of students taught using conventional approaches ($F_{count} = 21.164$ and sig. $0.000 > 0.05$).

Keywords: ethnopedagogical approach, ethnopedagogical conventional, learning outcomes

PENDAHULUAN

Saat ini globalisasi telah melahirkan nilai-nilai baru, gaya hidup baru dan pola interaksi sosial baru dengan segala akibatnya antara lain tajamnya kesenjangan sosial, rusaknya



keharmonisan antar sesama dengan maraknya konflik antar etnis dan konflik antar pelajar, perubahan nilai dan fungsi keluarga, individualisme dan ketidakpedulian, gaya hidup materialistik dan hedonis, tipisnya rasa solidaritas dan kebersamaan, hilangnya rasa cinta produk dalam negeri, menipisnya rasa cinta dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian dari identitas kebangsaan. Berbagai fenomena sosial yang muncul akhir-akhir ini pun cukup mengkhawatirkan, hukum begitu jeli pada kesalahan tetapi buta pada keadilan (Yusrizal, 2017).

Di era global saat ini, budaya dan kearifan lokal semakin ditinggalkan karena masyarakat memiliki kecenderungan kuat terhadap budaya global dengan bungkus modernisme yang menggiurkan (Yusrizal, 2020). Kearifan lokal hanya akan abadi jika terus diimplementasikan di dalam kehidupan konkret sehari-hari sehingga mampu merespons dan menjawab arus perkembangan zaman (Yusrizal, 2017). Sehubungan dengan hal tersebut, upaya penyiapan sumber daya manusia yang mampu tanggap terhadap tantangan global hanya dapat dijawab dengan penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya bermutu, memiliki keahlian, terampil, kreatif, produktif, memiliki perilaku positif dan selalu cinta pada budaya tanah air dan bangsanya (Fatmawati & Yusrizal, 2021). Pendidikan berkualitas akan mampu membantu peserta didik dalam proses pengembangan diri, yaitu pengembangan semua potensi, kemampuan, kecakapan dan karakteristik kepribadiannya ke arah nilai-nilai positif berkarakter yang akan memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang telah dimilikinya.

Budaya dapat digambarkan sebagai kumulatif pengetahuan, praktik dan kepercayaan, tentang hubungan makhluk hidup (termasuk manusia) dengan satu sama lain dan dengan lingkungan. Berkembang dengan proses adaptif dan turun temurun oleh transmisi budaya (Berkes dalam Purniadi, 2017:18). Budaya secara sinonim disamakan dengan kearifan lokal. Menurut Gondwe dan Nancy dalam Purniadi (2017:18) budaya merupakan sistem konsep kompleks, yang meliputi; nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan dan praktek-praktek yang dibagi, dibuat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Sistem budaya termasuk cara untuk melihat, menafsirkan dan memahami dunia. Budaya dibangun dan diwariskan oleh anggota kelompok melalui proses sosialisasi dan representasi.

Hasil belajar siswa merupakan perwujudan dari tujuan pendidikan yaitu memperoleh ilmu pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan pembentukan sikap. Oleh karena itu, guru harus merancang suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara keseluruhan. Guru dituntut untuk mampu merancang model pembelajaran yang sesuai agar memperoleh hasil belajar yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi SDN 10 Sigaol Simbolon kecamatan palipi kabupaten samosir menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai akhir semester 1 pada Tabel berikut:



Tabel 1 Hasil Ujian Akhir Semester Siswa Kelas V

Nilai KKM	Nilai Rata-rata	Kelas V-A	Persentase	Nilai Rata-rata	Kelas V-B	Persentase
<70	67,6	13	52%	65,2	11	44%
>70		12	48%		14	56%
Jumlah persentase keseluruhan						50%

(Sumber : Guru Kelas V-A dan V-B)

Berdasarkan Tabel tersebut syarat ketuntasan adalah 80% siswa harus mencapai nilai 70. Namun, terlihat bahwa di kelas V-A sebanyak 25 hanya 13 siswa (52%) yang tuntas dan di kelas V-B sebanyak 25 siswa hanya 11 siswa (44%) yang tuntas. Maka dapat dilihat siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 50%. Hal ini membuktikan bahwa nilai masih berada di bawah KKM.

Tuntutan guru pada masa sekarang ini harus memiliki tanggung jawab membangun karakter bangsa dan budaya. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran PPKn. Etnopedagogi memiliki peranan penting karena etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan untuk kesejahteraan masyarakat. Etnopedagogi adalah praktek pendidikan berbasis kearifan lokal dalam berbagai ranah seperti pengobatan, seni bela diri, lingkungan hidup, pertanian, ekonomi, pemerintahan, sistem penanggulangan dan lain-lain. Kearifan lokal layak menjadi basis pendidikan dan pembudayaan. Pengenalan terhadap budaya lokal khususnya di Sumatera Utara kepada siswa sangat diperlukan sehingga siswa dapat menghayati, melestarikan budayanya dan dirinya sendiri.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru perlu merancang dan mengembangkan pembelajaran yang memfokuskan pada pendekatan yang harus di gunakan saat mengajar. Siswa perlu di beri kesempatan luas untuk menggali kemampuannya dalam belajar PPKn. Salah satu usaha untuk membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan pendekatan etnopedagogi.

KAJIAN TEORETIS

1) Hakikat Belajar dan Hasil Belajar PPKn

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi.

Daryanto (2010:12) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar berkaitan dengan proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.



Robbins (dalam Trianto, 2011:15) berpendapat bahwa “belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar sebagai proses menciptakan hubungan antara suatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dan sesuatu (pengetahuan) yang baru.

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Menurut “Susanto (2013:5) perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar”.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Sedangkan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dengan melibatkan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor, yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

2) Pendekatan Etnopedagogi

Pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis budaya lokal, budaya diintegrasikan sebagai alat bagi proses belajar untuk memotivasi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan. Suastra dalam Putra (2017:19) mengatakan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat asli yang penuh dengan nilai-nilai kearifan (*lokal genius*).

Belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam bentuk perwujudan budaya. Belajar dengan budaya, adalah budaya dan perwujudannya menjadi media pembelajaran dalam proses belajar, menjadi konteks dari contoh-contoh tentang konsep atau prinsip dalam suatu mata pelajaran, serta menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur dalam suatu mata pelajaran. Belajar melalui budaya merupakan strategi yang memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya. Belajar berbudaya merupakan bentuk mengejawantahkan budaya itu dalam perilaku nyata sehari-hari siswa.

Dalam proses pembelajaran adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berbasis budaya lokal sebagaimana dijelaskan (Wahidin, 2006:192-193) adalah sebagai berikut:

- a. mempersiapkan materi sesuai dengan kondisi budaya masyarakat sekitar yang akan diamati;
- b. membuat bahan ajar yang diintegrasikan dengan kebudayaan lokal yang akan diamati;
- c. merancang rencana pembelajaran yang akan digunakan selaras dengan tuntutan tujuan pembelajaran;
- d. pemilihan media pembelajaran yang menuntun siswa untuk mampu mengintegrasikan kebudayaan lokal dengan konsep pelajaran yang dipelajarinya di sekolah;
- e. pembelajaran dimulai dengan mengeksplorasi pengetahuan awal siswa terhadap budaya yang akan diintegrasikan dalam pembelajaran serta menuntun siswa untuk menghubungkan budayanya menuju konsep ilmiah.



Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa etnopedagogi memandang pengetahuan atau kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diperdayakan demi kesejahteraan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Sigaol Simbolon Kecamatan Palipi Kabupaten Samosir. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD tahun ajaran 2021/2021 dengan jumlah siswa sebanyak 54 orang siswa dan tersebar dalam 2 kelas yaitu V-A dan kelas V-B. Kelas V-A sebanyak 27 siswa dan V-B sebanyak 27 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kecerdasan interpersonal dan tes hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Two Way Anova dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Sebelum uji Two Way Anova dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov sedangkan uji homogenitas data dilakukan dengan uji Levene dengan taraf signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi Data

a. Hasil Belajar PPKn Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Etnopedagogi

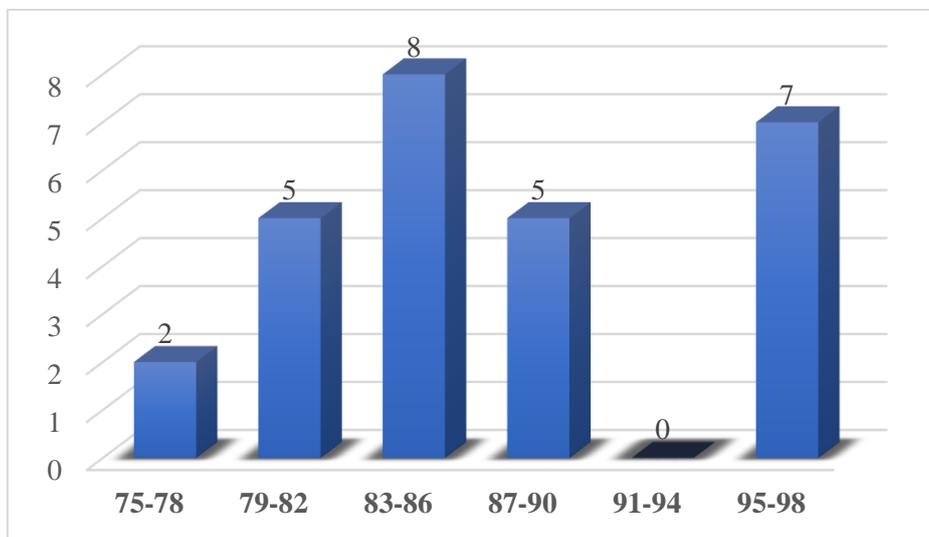
Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi mendapatkan skor terendah yaitu 75, dan skor tertinggi yaitu 95, dengan rata-rata sebesar 86,85; varian sebesar 40,67 dan standar deviasi sebesar 6,38. Distribusi frekuensi skor hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn Siswa

Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
75-78	2	7%
79-82	5	19%
83-86	8	30%
87-90	5	19%
91-94	0	0%
95-98	7	26%
Jumlah	27	100%



Dari Tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 55% hasil belajar PPKn siswa di atas rata-rata dan 45% hasil belajar siswa di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi diperlihatkan pada gambar berikut:



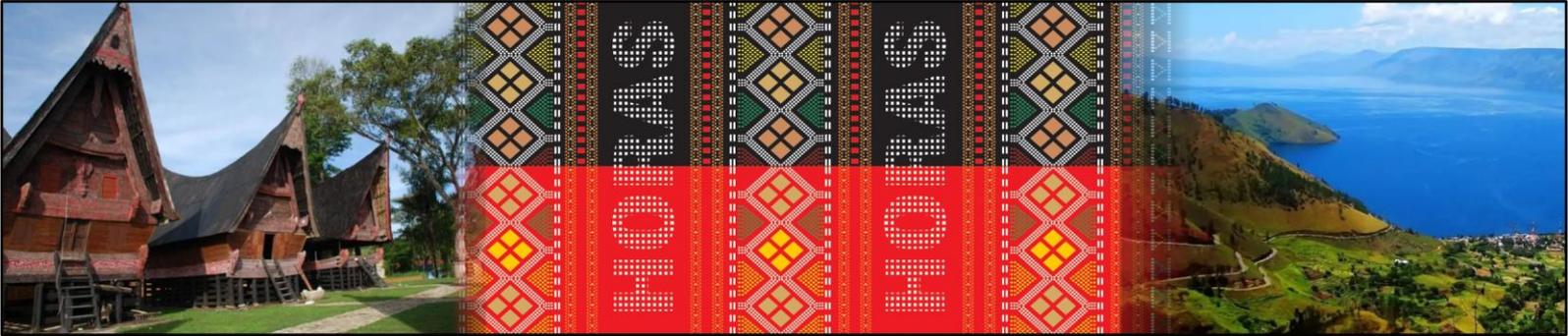
Gambar 1 Histogram Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Ednopedagogi

b. Hasil Belajar PPKn Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Konvensional

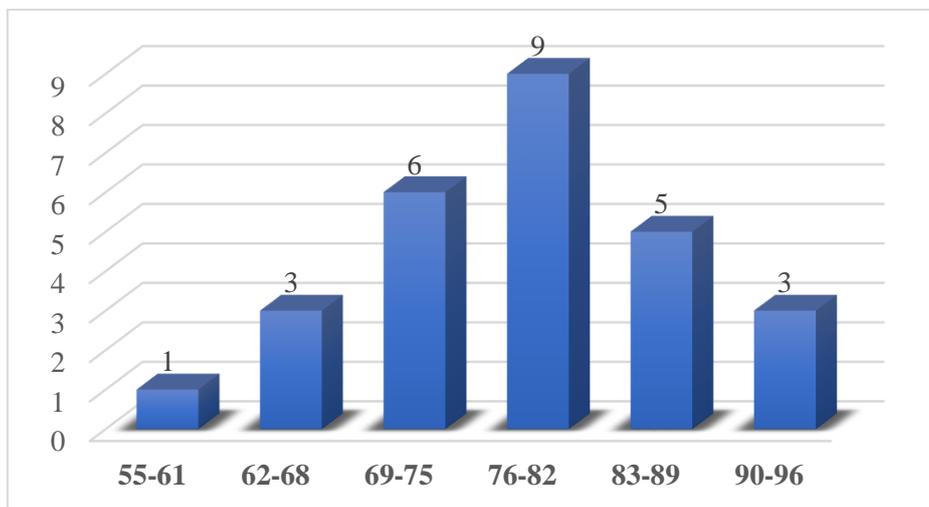
Dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional mendapatkan skor terendah yaitu 55, dan skor tertinggi yaitu 95, dengan rata-rata sebesar 78,52; varian sebesar 82,34 dan standar deviasi sebesar 9,07. Distribusi frekuensi skor hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional disajikan dalam Tabel berikut ini.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PPKn Siswa

Interval	Frekuensi	Persentasi (%)
55-61	1	4%
62-68	3	11%
69-75	6	22%
76-82	9	33%
83-89	5	19%
90-96	3	11%
Jumlah	27	100%



Dari Tabel tersebut diketahui bahwa terdapat 37% hasil belajar PPKn siswa di atas rata-rata dan 63% hasil belajar siswa di bawah rata-rata. Distribusi frekuensi skor hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional diperlihatkan pada gambar berikut:



Gambar 2 Histogram Hasil Belajar Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Konvensional

2) Uji Prasyarat

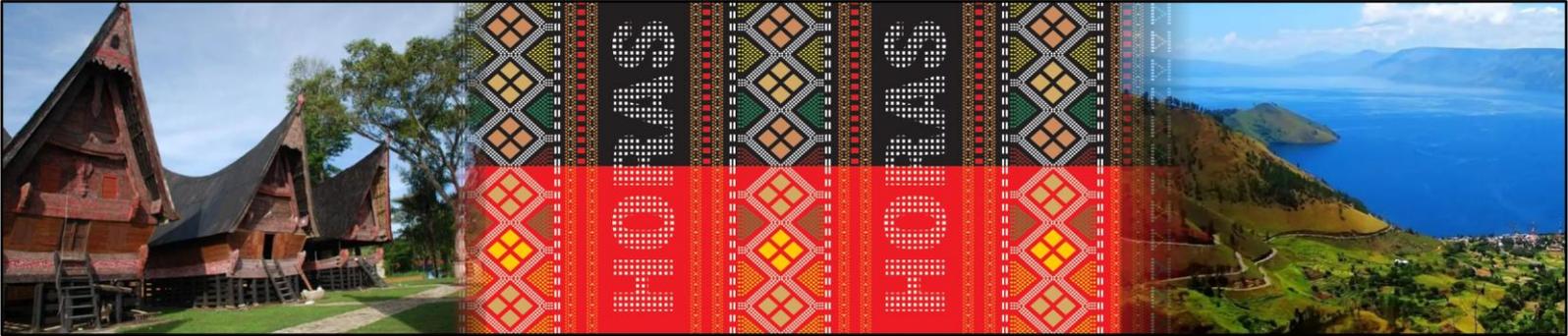
a. Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar_PPKn	,113	54	,085	,968	54	,155

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas data penelitian memperoleh nilai sig. sebesar $0,085 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi dengan normal.



b. Uji Homogenitas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

F	df1	df2	Sig.
2,663	1	52	,109

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian homogenitas data penelitian diperoleh nilai sig. sebesar $0,109 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelompok data penelitian relatif sama atau bersifat homogen.

Hipotesis Pertama

$$H_0 : \mu A_1 \leq \mu A_2$$

$$H_a : \mu A_1 > \mu A_2$$

Berdasarkan output SPSS hasil perhitungan ANAVA pada Tabel 4 diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 21,164$ dan nilai signifikan pendekatan pembelajaran adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi dibandingkan dengan pendekatan konvensional. Selanjutnya berdasarkan output SPSS tentang perbandingan hasil belajar PPKn berdasarkan pendekatan pembelajaran pada Tabel 5 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi adalah sebesar 87,417. Sedangkan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional adalah sebesar 78,516. Ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan pendekatan etnopedagogi lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar PPKn siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional.

3) Pembahasan

Di era global saat ini, budaya dan kearifan lokal semakin ditinggalkan karena masyarakat memiliki kecenderungan kuat terhadap budaya global dengan bungkus modernisme yang menggiurkan. Sehubungan dengan hal tersebut, upaya penyiapan sumber daya manusia yang mampu tanggap terhadap tantangan global hanya dapat dijawab dengan penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya bermutu,



memiliki keahlian, terampil, kreatif, produktif, memiliki perilaku positif dan selalu cinta pada budaya tanah air dan bangsanya (Yusrizal & Fatmawati, 2020). Pendidikan berkualitas akan mampu membantu peserta didik dalam proses pengembangan diri, yaitu pengembangan semua potensi, kemampuan, kecakapan dan karakteristik kepribadiannya ke arah nilai-nilai positif berkarakter yang akan memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang telah dimilikinya (Suswandari, 2015).

Pelajaran pendidikan kewarganegaraan diketahui banyak sekali materi dan hapalan sehingga pelajaran PPKn sulit bagi peserta didik, yang menyebabkan peserta didik bosan dalam proses belajar. Untuk itu guru menggunakan pendekatan-pendekatan maupun strategi belajar agar pelajaran tidak membosankan dan menarik. Penggunaan pendekatan etnopedagogi mengajar siswa untuk sadar akan kebudayaan lokal yang ada di sekitar tempat tinggalnya, menumbuhkan rasa kepedulian atas apa yang dimiliki serta dapat mengintegrasikan budaya sebagai alat bagi proses belajar untuk memotivasi peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, bekerja secara kooperatif, dan mempersepsikan keterkaitan antara berbagai mata pelajaran.

Pada pendekatan pembelajaran konvensional tanggung jawab guru dalam membelajarkan siswanya cukup besar serta peranan guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran sangat besar, sebab di pendekatan konvensional pembelajaran berpusat pada guru sedangkan pada pendekatan etnopedagogi siswa dirangsang untuk dapat menyelesaikan masalah, berpikir tingkat tinggi, menggali informasi, bekerja sama dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi melalui peran guru sebagai pembimbing. Dalam hal ini kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya tergantung kepada guru yang diharapkan dapat menjadikan kondisi kelas menarik dan menyenangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan pendekatan etnopedagogi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar PPKn siswa yang diajarkan dengan pendekatan konvensional ($F_{hitung} = 21,164$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$). Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan etnopedagogi mampu meningkatkan hasil belajar PPKn siswa.



DATA DIRI PENULIS

Nama : Ester
Tempat/Tanggal Lahir : Mara, 27 Desember 1985
Alamat : Desa Saornauli Hatoguan Kecamatan Palipi Kabupaten Samaosir
Jenis Kelamin : Perempuan
Intansi : SDN 10 Sigaol Simbolon
No.HP : 082278292793
Email : ester.nainggolan@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

- 1. SDN 10 Mara Kepulauan Mentawai**
- 2. SMP Swasta GKPS I Pamatang Raya**
- 3. SMA Swasta GKPS Pamatang Raya**
- 4. D2 Universitas Negeri Padang Jurusan PGSD**
- 5. S1 Universitas Negeri Medan Jurusan PGSD**

Riwayat Mengajar

- 1. Guru di SDN 10 Sigaol Simbolon dari tahun 2009 Sampai Sekarang.**



DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, 2010. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrama Widya.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8150–8154.
- Purniadi Putra, 2017. Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI. *Primary Education Journal*, 1 (1): 17-23.
- Said, Budimanjaya. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Beorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Kencana.
- Rahmi Putri. 2016. *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMP 1 Inginjaya Aceh Besar*. Medan: Thesis Unimed. (Tidak dipublikasikan)
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kharisma Putra Utama.
- Yusrizal. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pelajaran IPS untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 1 (1) 353-357.
- Yusrizal, Y. (2020). Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SD Negeri Pantan Luas Baru. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 84–92.
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Pengaruh Model Reciprocal Teaching dan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Jurnal Tematik*, 10(2), 90–95.